
**Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Kemangi Dan Daun Sirih Hijau Pada Ibu Peserta
Kb IUD Yang Mengalami Keputihan (Flour Albus)**

**Effect Of Giving Boiled Basil Leaves And Green Betel Leaves To Mothers Participating In
Iud Contraception Who Experience Vaginal Discharge (Four Albus)**

Rosmiati¹, Yurniati²

**Institut kesehatan dan bisnis St.Fatimah Mamuju¹, Universitas Indonesia Timur²
miamallongi415@gmail.com, yurniati@uit.ac.id**

ABSTRAK : Latar Belakang : KB IUD adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rahim (AKDR) terbuat dari bahan polyethylene, dilengkapi dengan benang nylon Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal di daerah kewanitaan , Keputihan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu keputihan normal atau fisiologis dan keputihan abnormal atau patologis, Keputihan patologis yang tidak dirawat dengan tepat menyebabkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas. Salah satu terapi non farmakologis adalah pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) dan air rebusan Piper Betle L (daun sirih hijau). Tujuan : untuk menganalisis pengaruh pemberian *ocimum bacilicum* (daun kemangi) dan Piper Betle L (daun sirih hijau) terhadap keputihan pada ibu yang menggunakan KB IUD di TPMB Rosmiati, S.ST . Hasil : dari penelitian ini menunjukkan bahwa air rebusan daun sirih hijau lebih cepat efektif dari pada air rebusan daun kemangi, jadi disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih lebih efektif daripada air rebusan daun kemangi . kesimpulan : air rebusan daun sirih hijau lebih cepat efektif dari pada air rebusan daun kemangi dalam mengatasi keputihan (flour albus) pada ibu peserta KB IUD di TPMB Rosmiati, S.ST

ABSTRACT : Background: IUD is a contraceptive device inserted into the uterus (IUD) made of polyethylene, equipped with nylon thread. Vaginal discharge is the discharge of fluid other than blood from the vagina, either smelly or odorless and accompanied by itching in the female area. Vaginal discharge can be divided into two parts, namely normal or physiological vaginal discharge and abnormal or pathological vaginal discharge. Pathological vaginal discharge that is not treated properly causes pelvic inflammatory disease and can cause infertility. One of the non-pharmacological therapies is the administration of *Ocimum Basilicum* (basil leaves) and Piper Betle L (green betel leaf) boiled water. Objective: to analyze the effect of administering *Ocimum bacilicum* (basil leaves) and Piper Betle L (green betel leaf) on vaginal discharge in mothers using IUD at TPMB Rosmiati, S.ST. Results: This study shows that boiled water from green betel leaves is more effective than boiled water from basil leaves, so it is concluded that boiled water from betel leaves is more effective than boiled water from basil leaves. Conclusion: Boiled water from green betel leaves is more effective than boiled water from basil leaves in overcoming vaginal discharge (flour albus) in mothers participating in IUD KB at TPMB Rosmiati, S.ST

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistiyawati, 2022). Tujuan dari Keluarga Berencana (KB) adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sulistiyawati, 2022). KB terdiri atas KB Hormonal dan KB Non Hormonal. Salah satu KB Non Hormonal yaitu KB IUD (Intra Uterine Devices). KB IUD adalah suatu alat atau benda yang di masukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang dalam upaya untuk menjarangkan kehamilan (Handayani, 2021).Keputihan (flour albus) yaitu adanya pengeluaran cairan dari vagina yang berlebihan, berwarna putih kekuningan baik encer maupun kental, berbau tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa gatal (Handayani, 2023).

Kontrasepsi IUD memiliki keunggulan dibandingkan dengan kontrasepsi lain, diantaranya adalah pemasangan tidak memerlukan medis teknis yang sulit, kontrol medis yang ringan, penyulit tidak terlalu berat. IUD juga dapat menimbulkan efek samping seperti terdapat perdarahan (Spotting dan menometroragia), keputihan, sehingga menguras protein tubuh dan liang senggama terasa lebih basah, tali AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) dapat menimbulkan perlukaan portio uteri dan mengganggu hubungan seksual (Manuaba, 2010. Hal: 611). Jurnal pendukung (Triapinisa 2023) Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih hijau (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Peserta KB IUD Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Pemberian rebusan daun kemangi (Ocimum sanctum L.) adalah daun kemangi yang mengandung komponen non gizi antara lain, senyawa flavonoid dan eugenol, tanin dan seng, saponin, alkaloid, dan minyak atsiri. Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2020, pengguna KB IUD berjumlah 162.680.000 jiwa (WHO, The TCU380A Intra Uterine Contraceptive Devices (IUD), 2020). Berdasarkan data statistik Indonesia pada tahun 2021, didapatkan data pemakai IUD di Indonesia sebesar 5,37%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,03% dan pada tahun 2021, pemakai KB IUD di Indonesia adalah sebesar 7,23% dari seluruh jenis KB. Jumlah akseptor IUD Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 (4,11%), tahun 2022 (10,79%) dan pada tahun 2011 (8,17%). Dari hasil survei KB aktif Kabupaten Malang sampai bulan desember 2021 menunjukkan jumlah akseptor KB IUD sebesar 18,20% dan khususnya di Kecamatan Lowokwaru sebesar 14,43% (BKKBN, 2021). Adapun Akseptor yang mengalami efek samping dari pemakaian KB IUD ialah yang mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 3 akseptor (4,62%), peningkatan jumlah darah

menstruasi 28 akseptor (43,08%), spotting 18 akseptor (23,08%), keputihan atau flour albus 29 akseptor (44,62%) (Zannah, dkk, 2022).

Salah satu media perantara yang mempengaruhi keputihan (flour albus) adalah pengguna alat kontrasepsi IUD. Hal ini dapat disebabkan karena reaksi endometrium dengan adanya IUD di dalam rahim sebagai benda asing, kebersihan yang kurang pada alat kontrasepsi IUD maupun cara pemasangan IUD dan kurang kebersihan akseptor dalam mengontrol (Handayani, 2022). Pada pengguna KB IUD terjadi peningkatan pembawa (carrier) jamur candida di vagina, dimana adanya peningkatan kadar hormon estrogen yang menyebabkan epitel vagina menebal dan permukaan dilapisi oleh glikoprotein sehingga jamur dapat tumbuh dengan subur. Dapat memacu jamur candida yang semula asimtomatis menjadi aktif berkembang biak menjadi patogen, sehingga dapat memicu timbulnya kandidiasis vagina yang merupakan faktor penyebab terjadinya keputihan (flour albus) (Proverowati, dkk 2023)

Indonesia kaya akan sumber bahan alam dan obat tradisional yang digunakan sebagian rakyat Indonesia secara turun temurun. Salah satu tanaman tradisional yang diduga memiliki senyawa yang berpotensi sebagai anti jamur adalah daun kemangi (Tjay dan Rahardja, 2022). Disamping harganya murah dan mudah di dapat atau di cari, daun kemangi juga mengandung komponen non-gizi antara lain senyawa flavonoid dan eugenol, tanin dan seng, saponin, alkaloid, dan minyak atsiri. Flavonoid mampu melindungi struktur sel tubuh dan mencegah masuknya bakteri, virus, atau jamur yang membahayakan tubuh, euganol dalam kemangi berperan sebagai anti oksidan, yang dapat menetralkan radikal bebas dan bersifat anti kanker dan dapat membunuh jamur penyebab keputihan (flour albus) dan stigmasterol dapat merangsang ovulasi (pematangan sel telur), tanin dan seng dapat mengurangi sekresi cairan vagina, selain itu daun kemangi mengandung minyak atsiri yang mudah menguap dan mempunyai aktivitas biologis sebagai anti mikroba (Candra, 2023).

Data ibu yang mengalami keputihan di TPMB Rosmiati, S.ST tahun 2023, alasan mengambil judul penelitian ini adalah berdasarkan data WHO (2019) melaporkan bahwa keputihan merupakan keluhan yang paling banyak ditemui pada kelompok pemakai AKDR CuT – 380 A. Yaitu sebanyak 30%, hal ini disebabkan karena pada kelompok akseptor AKDR, dengan adanya AKDR dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur candida yang semula saprotif menjadi patogen sehingga terjadi kandidiasis vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebihan.

Tinjauan Umum Tentang Keluarga Berencana

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho, 2022). Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2022)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) / Intra Uterine Devices (IUD) adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rahim (AKDR) terbuat dari bahan polyethylene, dilengkapi dengan benang nylon, dikemas bersama pipa insersi dalam keadaan steril untuk mencegah kehamilan yang efektif, aman dan reversibel bagi wanita tertentu yang tidak pernah terjangkit penyakit menular seksual dan sudah pernah melahirkan (Setyawan, 2021)

Tinjauan Umum Tentang Keputihan

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal di daerah kewanitaan, Keputihan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu keputihan normal atau fisiologis dan keputihan abnormal atau patologis. Keputihan patologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kurangnya rasa percaya diri dan kecemasan yang disebabkan oleh keluarnya cairan pada vagina

Keputihan atau Flour albus (white discharge, leukorrhea) adalah suatu gejala berupa cairan yang tidak berupa darah yang keluar dari organ genitalia (Wiknjastro, 2007). Keputihan bukan merupakan golongan penyakit tersendiri, tetapi merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang harus diobati

Tinjauan Umum Tentang Daun Kemangi (Ocimum BasilumL)

Daun Kemangi (*Ocimum sanctum*) memiliki kandungan eugenol yang dapat membunuh jamur penyebab keputihan patologis, sebagai anti bakteri stigmasterol dapat merangsang ovulasi (pematangan sel telur). tumbuhan tahunan yang tumbuh tegak dengan cabang yang banyak. Tanaman ini berbentuk perdu yang tingginya dapat mencapai 100cm. Bunganya tersusun ditandan yang tegak. Daunnya panjang, tegak, berbentuk taji atau bulat telur, berwarna hijau dan berbau harum. Ujung daun bisa tumpul atau bisa juga tajam, kecil beraroma khas yang berasal dari kandungan sitral yang tinggi pada daun dan bunganya.

Daun kemangi dapat digunakan untuk mengurangi demam, batuk, selesma, encok, urat syaraf, air susu kurang lancar, apnu, radang telinga, muntah – muntah dan mual, peluruh kentut, peluruh haid, pembersih darah setelah bersalin, borok dan untuk memperbaiki fungsi lambung.

Daun Kemangi mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia terutama pada eugenolnya yang dapat membunuh jamur penyebab flour albus (Keputihan).

Sedangkan biji kemangi digunakan untuk mengatasi sembelit, kencing nanah, penyakit mata, borok, penenang, pencahar, peluruh kencing nanah, peluruh keringat, kejang perut. Semua bagian tanaman kemangi digunakan sebagai pewangi, obat perangsang disentri, dan demam.

Tanaman kemangi (*Ocimum Basilicum*) di Jawa Tengah sering dikenal dengan nama selasih. Adapun daerah lain menyebut kemangi dengan nama Selasen (Melayu), Solanis (Sunda), Amping (Minahasa), Uku-uku (Bali). Tanaman kemangi (*Ocimum Basilicum*) adalah tanaman herba bercabang tegak, tinggi 0,6-0,9 m, batang halus dengan daun di setiap ruas yang banyak atau sedikit berbulu. Batang dan cabang berwarna hijau atau terkadang berwarna keunguan. Daun kemangi tunggal berukuran 2,5-5 cm atau lebih, oval, tajam, tepi bergerigi atau berbentuk cuneate. Tangkai daunnya berukuran 1,3-2,5 cm. Daunnya memiliki banyak titik seperti kelenjar minyak yang mengeluarkan minyak atsiri beraroma kuat (Bariyah, 2018).

Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa bahan antibakteri dalam kemangi lebih efektif terhadap bakteri gram positif dibandingkan dengan bakteri gram negatif (Joshi dkk, 2009). Pada daun kemangi memiliki banyak kandungan kimia antara lain saponin, flavanoid, tanin dan minyak atsiri (Mangoting dkk, 2008 dalam adolf, 2009). Flavanoid dapat menghambat sintesis asam nukleat, menghambat fungsi membran

A. Tinjauan Umum Tentang Daun sirih

Daun sirih atau nama ilmiahnya *Piper Betle* Linn, merupakan tumbuhan obat yang banyak manfaatnya, sirih mengandung zat antiseptik hampir seluruh bagiannya, daun sirih dikenal sebagai tanaman obat yang sudah ada sejak 600 SM ini karena daun sirih mengandung zat antiseptik yang mampu membunuh kuman, daun sirih merupakan tanaman rambat yang daunnya berwarna hijau dan bentuk daunnya mirip jantung hati, diperkampungan tanaman daun sirih tumbuh begitu saja dipekarangan rumah (Nurmalina dan Valley 2012).

Khasiat tanaman Sirih Hijau antara lain untuk antiseptik, mengusir bau badan, mengobati bronchitis, dan gastritis. Manfaat lain untuk pengobatan reumatik, bengkak, keputihan, dan menghilangkan bau badan

Dalam buku kuno india yunani disebutkan daun ini memiliki sifat *styptic* (menahan pendarahan), *vulnerary* (menyembuhkan luka kulit), *stomachic* (obat saluran pencernaan), menguatkan gigi, sebagai obat sariawan dan membersihkan tenggorokan. Disebutkan bahwa daun sirih selain memiliki kemampuan antiseptik juga mempunyai kekuatan sebagai anti oksidasi dan

fungisida. Daun sirih memiliki efek antibakteri terhadap *streptococcus mutans*, *streptococcus sanguis*, *streptococcus viridans*, *actinomyces*, dan *staphylococcus aureus*

Daun sirih merupakan tumbuhan obat tradisional disekitar kita yang dikenal dengan nama ilmiah Piper Beter L. Sejak sekitar tahun 600 SM, masyarakat tradisional asia dan india menggunakan daun sirih untuk berbagai keperluan mulai dari tata cara adat hingga pengobatan. Masyarakat Indonesia sendiri telah mengenal daun sirih sebagai bahan mengingang dan keyakinan bahwa daun sirih dapat menguatkan gigi, menyembuhkan luka-luka kecil di dalam mulut, menghilangkan bau badan menghentikan pendarahan gusi dan sebagai obat kumur (Mutmainnah, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya Penelitian ini tentang Penerapan Air Rebusan Daun Kemangi dan Daun Sirih Hijau untuk Mengatasi Flour Albus Patologis pada ibu peserta KB IUD di TPMB Rosmiati,S.ST. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar Kuesioner dan Standar Operasi Prosedur (SOP) air rebusan daun kemangi dan daun sirih hijau Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2023 yang dilaksanakan di rumah Pasien Tersebut sebanyak 2x sehari setiap mandi pagi dan mandi sore selama 3 hari. instrument dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi dan lembar SOP pemberian daun kemangi dan daun sirih hijau terhadap kejadian keputihan.

Prosedur pelaksanaan

- a. Peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan sasaran atau kriteria.
- b. Peneliti menjelaskan kepada subjek tentang asuhan yang akan diberikan.
- c. Peneliti menyerahkan informed consent pada subjek sebagai bukti bahwa ibu bersedia menjadi responden.
- d. Peneliti menjelaskan prosedur dan rangkaian pemeriksaan yang akan dilakukan
- e. Penelitian ini terdiri dari 2 responden yaitu :
 - a) Ibu yang mengalami keputihan patologis dilakukan dengan membasuh (membilas) Air Rebusan Daun kemangi
 - b) Ibu yang mengalami keputihan patologis dilakukan dengan membasuh (membilas) Air Rebusan Daun Sirih Hijau
- b. Subjek yang akan diberikan intervensi adalah ibu yang menggunakan KB IUD dengan kejadian Keputihan

- c. Kemudian peneliti melihat apakah ada pengaruh dan perbedaan dengan pemberian daun kemangi dan daun sirih hijau terhadap keputihan.

HASIL

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Kb Iud Dengan Kejadian Keputihan

KASUS 1 (Daun Kemangi)

Tanggal pengkajian : 12 Desember 2023 Jam : 09.00 WIB

A. Data Subjektif

Biodata

Nama Klien	: Ny R	Nama Suami	: Tn. M
Umur	: 25 Tahun	Umur	: 28 Tahun
Nikah / lamanya	: 1x± 2 tahun	Nikah / lamanya	: 1x± 2 tahun
Suku	: Makassar	Suku	: Makassar
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SD	Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: Buruh Harian	Pekerjaan	: IRT
Agama	: Islam	Agama	: Islam

1. Keluhan Utama

mengatakan sudah 3 hari mengeluarkan lendir berwarna putih susu jumlahnya sedikit, berbau dan gatal .

2. Riwayat Biopsikologi

Nutrisi : Ibu makan sehari 3 kali dengan menu nasi, lauk, sayur, buah,. Ibu minum 8 gelas. Ibu mengatakan tidak ada masalah untuk makan dan minum

Eliminasi : Ibu BAK 5-6 kali/ hari, dan BAB 1 kali/hari tidak ada keluhan

Personal Hygiene: Ibu sudah mengganti pembalut

Pola Istirahat : Ibu mengatakan tidur malam sedikit terganggu karena merasa gatal di area vaginanya dan tidur siang 30 menit – 1 jam pada siang hari

Psikologis : Ibu mengatakan merasa ada masalah sama miss V nya

3. Riwayat KB : Ibu pernah menggunakan KB suntik 3 bulan

B. Data Objektif

- Keadaan Umum : Baik
- Kesadaran : Composmetis
- Tanda – tanda Vital

Tekanan darah : 120/80mmHG
Pernafasan : 20x/i
Nadi : 80x/i
Suhu : 36,7°C

d. Pemeriksaan Fisik

- a) Mata : Konjungtiva merah muda, sklera putih
- b) Dada : Bentuk payudara simetris, bersih, putting susu : menonjol kedua payudara, ASI sudah keluar tetapi sedikit
- c) Abdomen : TFU setengah pusat symphis, kontraksi uterus baik dan teraba keras, kandung kemih kosong
- d) Ekstremitas : Tidak ada oedema dan varises, tanda homan (-)
- e) Genetalia : Terdapat pengeluaran lendir berwarna bening, berbau dan terasa gatal .

e. Riwayat keluhan utama pengumama KB IUD

Ibu mengalami keputihan

B. Analisa

Ny. R 25 Tahun peserta KB IUD 4 hari dengan Keputihan Patologis

C. Penatalaksanaan

1. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan Asuhan Kebidanan
Hasil : Ibu bersedia
2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik. Hasil: Ibu senang mendengarnya.
3. Memberitahu klien tentang keluhan yang dialami yaitu Ny. R mengalami masalah keputihan yaitu keluarnya cairan berwarna putih dan terasa sedikit gatal, namun tidak perlu khawatir karena ini masih bisa dilakukan penanganan dan pengobatan sedikit terhadap area genetaliaanya
Hasil : Ny. R mengerti keadaannya
4. Menganjurkan kepada ibu untuk membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan kebelakan,
Hasil :ibu mengerti dengan anjuran yang diberikan
5. Menjelaskan pada ibu manfaat daun kemangi :
Di dalam daun kemangi terdapat kandungan antibiotik alami yang mampu membunuh kuman penyebab keputihan. Sehingga, daun kemangi sangat bagus pada wanita yang

mengalami keputihan karena kandungannya tersebut. senyawa eugenol merupakan kandungan yang dapat mengatasi jamur yang menyebabkan keputihan. Menggunakan secara rutin akan memberikan dampak yang cukup efektif.

Hasil : ibu mengerti dan bersedia diberikan intervensi

6. Melakukan pemeriksaan terhadap keputihan pada ibu sebelum menggunakan air rebusan daun kemangi

Hasil : terdapat keputihan yang cukup banyak

7. Menggunakan air rebusan daun kemangi ini Dimana air rebusannya diberikan 2 kali sehari selama 7 hari

Hasil : ibu mengerti dan bersedia akan melakukannya sesuai anjuran yang diberikan

8. Menyampaikan kepada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan selanjutnya pada tanggal 15 Desember 2023 selama 3 hari (3 kali kunjungan)

Hasil : ibu bersedia untuk dilakukan kunjungan rumah dan ibu menjelaskan alamat rumahnya

Catatan Perkembangan

Pada tanggal 15 Desember 2023 Jam : 10.30 WIB

A. Data Subjektif

Biodata

Nama Klien	: Ny R	Nama Suami	: Tn. M
Umur	: 25 Tahun	Umur	: 28 Tahun
Nikah / lamanya	: 1x± 2 tahun	Nikah / lamanya	: 1x± 2 tahun
Suku	: Makassar	Suku	: Makassar
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SD	Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: Buruh Harian	Pekerjaan	: IRT
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Alamat	: Perumnas Sudiang		

Ibu mengatakan jumlah keputihan masih sama tapi sudah tidak terlalu merasa gatal pada saat pertama kali di anjurkan untuk menggunakan air rebusan daun kemanginya

1. Riwayat Biopsikologi

Nutrisi : Ibu makan sehari 3 kali dengan menu nasi, lauk, sayur, buah,. Ibu minum 8 gelas. Ibu mengatakan tidak ada masalah untuk makan dan minum

Eliminasi : Ibu BAK 5-6 kali/ hari, dan BAB 1 kali/hari tidak ada keluhan

Personal Hygiene: Ibu sudah mengganti celana dalam yang bersih

Psikologis : Ibu mengatakan merasa sedikit nyaman dengan keadaannya sekarang , walaupun keputihannya masih banyak tetapi rasa gatalnya sudah berkurang .

2. Aktivitas

Ibu sudah dapat beraktivitas dengan nyaman setelah berkurangnya rasa gatal

3. Riwayat keputihan

Keputihan masih banyak tetapi rasa gatalnya sudah hilang dengan menggunakan Air rebusan Daun Kemangi

B. Data Objektif

1. Keadaan Umum : Baik

2. Kesadaran : Composmetis

3. Tanda – tanda Vital

Tekanan darah : 110/80mmHG

Pernafasan : 20x/i

Nadi : 80x/i

Suhu : 36,7°c

4. Pemeriksaan Fisik

a. Mata : Konjungtiva merah muda, sklera putih

b. Dada : Bentuk payudara simetris, bersih, puting susu : menonjol kedua payudara, ASI sudah keluar

c. Abdomen : Tidak ada bekas operasi, tampak striae alba, linea nigra

d. Ekstremitas : Tidak ada oedema dan varises, tanda homan (-)

e. Genitalia : Terdapat masih ada pengeluaran lendir berwarna bening

D. Analisa Data

Ny. R 25 Tahun peserta KB IUD 7 hari dengan Keputihan

E. Penatalaksanaan

1. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan Asuhan Kebidanan

Hasil : Ibu bersedia

2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.
Hasil: Ibu senang mendengarnya
3. Memberitahu ibu untuk rutin menggunakan air rebusan daun kemanginya 2 kali sehari agar keputihannya segera berkurang
Hasil : ibu mengerti
4. Menganjurkan ibu juga untuk jangan memakai celana dalam yang terlalu ketat
Hasil : ibu mengerti dengan ajuran yang diberikan
5. Melakukan pemeriksaan lagi dengan melihat keputihannya kembali
Hasil : keputihan mulai berkurang namun masih sedikit perubahannya
6. Mengingatkan kembali kepada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah lagi untuk memantau perkembangan selanjutnya lagi
Hasil : ibu bersedia untuk dilakukan kunjungan rumah kembali

Catatan Perkembangan

Pada Tanggal : 18 Desember 2023

Pukul : 10.00 WITA

A. Data Subjektif

Biodata

Nama Klien	: Ny R	Nama Suami	: Tn. M
Umur	: 25 Tahun	Umur	: 28 Tahun
Nikah / lamanya	: 1x± 2 tahun	Nikah / lamanya	: 1x± 2 tahun
Suku	: Makassar	Suku	: Makassar
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SD	Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: Buruh Harian	Pekerjaan	: IRT
Agama	: Islam	Agama	: Islam

Ibu merasakan sedikit nyaman dengan keadaannya karena keputihannya sudah mulai berkurang dari biasanya

1. Riwayat Bipisiologi

Nutrisi : Ibu makan sehari 3 kali dengan menu nasi, lauk, sayur, buah,. Ibu minum 8 gelas. Ibu mengatakan tidak ada masalah untuk makan dan minum

Eliminasi : Ibu BAK 5-6 kali/ hari, dan BAB 1 kali/hari tidak ada keluhan

Personal Hygiene: Ibu sudah mengganti celana dalam yang bersih

Psikologis : Ibu mengatakan merasa sedikitnyaman dengan keadaannya sekarang

1. Aktivitas

Ibu sudah dapat sedikit beraktivitas dengan nyaman setelah berkurangnya rasa gatal

2. Riwayat keputihan

Keputihan sudah mulai berkurang dan ibu sudah mulai terbiasa menjaga kebersihan genetaliannya

B. Data Objektif

1. Keadaan Umum : Baik

2. Kesadaran : Composmetis

3. Tanda – tanda Vital

Tekanan darah : 120/70mmHG

Pernafasan : 20x/i

Nadi : 80x/i

Suhu : 36,7°C

5. Pemeriksaan Fisik

f. Mata : Konjungtiva merah muda, sklera putih

g. Dada : Bentuk payudara simetris, bersih, puting susu : menonjol kedua payudara, ASI sudah keluar tetap sedikit

h. Abdomen : TFU setengah pusat symphis, kontraksi uterus baik dan teraba keras, kandung kemih kosong

i. Ekstremitas : Tidak ada oedema dan varises, tanda homan (-)

j. Genetalia : Terdapat sedikit pengeluaran lendir berwarna bening dan tidak terasa gatal

C. Analisa Data

Ny. R 25 Tahun peserta KB IUD 10 hari dengan Keputihan

D. Penatalaksanaan

1. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan Asuhan Kebidanan

Hasil : Ibu bersedia

2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.

Hasil: Ibu senang mendengarnya

3. Memberitahu ibu untuk rutin menggunakan air rebusan daun kemanginya 2 kali sehari agar keputihannya segera berkurang

Hasil : ibu mengerti anjuran yang diberikan

4. Memberitahu ibu keputihan yang dialaminya karena ada benda asing yang masuk di genetalnya dan bisa jadi juga perubahan hormon yang tidak seimbang sehingga terjadi keputihan
Hasil : ibu mengerti penjelasan yang diberikan
5. Menganjurkan ibu juga untuk jangan memakai celana dalam yang terlalu ketat
Hasil : ibu mengerti dengan ajuran yang diberikan
7. Melakukan pemeriksaan lagi dengan melihat keputihannya

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian untuk kedua Ibu yang menggunakan KB IUD dan mengalami keputihan hari ke empat yang diberikan Intervensi air rebusan daun kemangi dan air rebusan daun sirih hijau sampai dengan hari ke 10 , mengalami perubahan terhadap keputihan . untuk kasus I Ibu yang menggunakan KB IUD yang diberikan intervensi air rebusan daun kemangi dapat mengurangi keputihan yaitu hari ke 4 pemasangan KB IUD masih keputihan , hari ke 7 pemasangan KB IUD masih keputihan dan hari ke 10 pemasangan KB IUD mengalami perubahan yaitu keputihan berkurang . Sementara kasus ke II diberikan air rebusan daun sirih hijau juga mengalami perubahan yaitu hari ke 4 pemasangan KB IUD masih keputihan, kemudian hari 7-10 pemasangan KB IUD keputihan sudah berkurang . dengan demikian dengan pemberian air rebusan daun kemangi dan air rebusan daun sirih hijau untuk kedua responden ada perubahan yang signifikan . Hasil penelitian Anandini (2011) tentang “Perbandingan ekstrak daun kemangi (*ocimum basilicum* L.) dengan ketokonazol 2% dalam menghambat pertumbuhan *candida* sp. pada kandidiasis vulvovaginalis” menunjukkan bahwa *ocimum basilicum* memiliki kandungan yang dapat menghambat pertumbuhan jamur *candida*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrida (2018) yang berjudul pengaruh pemberian rebusan *Ocinum Basilicium* (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan patologi pada remaja di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo tahun 2018, dimana dari 15 responden seluruh responden sebelum pemberian rebusan *ocimum basilicum* (daun kemangi) mengalami keputihan patologis sebanyak 15 responden (100%). Menurut Wijayanti (2018) keputihan ada 2 macam, yaitu keputihan normal dan keputihan yang disebabkan oleh suatu penyakit. Keputihan yang abnormal ialah keputihan dengan ciri-ciri: jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah (misalnya kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu/yoghurt) disertai adanya keluhan (seperti gatal, panas, nyeri) serta berbau (apek, amis, dan sebagainya).

Keputihan normal ciri-cirinya warnanya bening, kadang-kadang putih kental, tidak berbau, tanpa disertai keluhan (misalnya gatal, nyeri, rasa terbakar, dan sebagainya), keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stres dan kelelahan.

Daun kemangi merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan di Indonesia (Umar, 2019). Sebagai tanaman obat tradisional berdasarkan penelitian terdahulu kandungan kimia kemangi berupa minyak atsiri berperan sebagai antifungi. Kandungan minyak atsiri di dalam daun kemangi yang diduga sebagai anti fungi adalah methyl chavicol dan linalool (Sabrina, 2018). Selain itu, daun kemangi juga mengandung komponen non gizi, antara lain senyawa flavonoid dan eugenol, arginin, anetol, boron, dan minyak astiri. Flavonoid dan eugenol berperan sebagai antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas, menetralkan kolesterol, dan bersifat anti kanker. Senyawa ini juga bersifat anti mikroba yang mampu mencegah masuknya bakteri, virus, atau jamur yang membahayakan tubuh.

Eugenol dari daun kemangi dapat membunuh jamur penyebab keputihan. Komponen tannin dan seng nya dapat mengurangi sekresi cairan vagina. Komponen flavonoid seperti orientin dan vicenin pada daun kemangi mampu melindungi struktur sel tubuh. Sementara itu, komponen flavonoid seperti cinole, myrcene dan eugenol bermanfaat sebagai antibiotik alami dan anti peradangan (Anggun, 2016).

Sebagai tanaman obat tradisional berdasarkan penelitian terdahulu kandungan kimia kemangi berupa minyak atsiri berperan sebagai antifungi. Kandungan minyak atsiri di dalam daun kemangi yang diduga sebagai antifungi adalah methyl chavicol dan linalool (Kardian, 2021). Efek antifungi daun kemangi diduga berhubungan dengan aktivitas linalool yang bekerja dengan cara mengganggu biosintesis ergosterol dan integritas membran sel jamur (Atikah, 2019). Daun kemangi mempunyai banyak khasiat, salah satunya dapat membunuh jamur penyebab keputihan. Selain jamur, senyawa flavonoid dan eugenol dalam daun kemangi juga bersifat anti mikroba yang dapat membunuh bakteri dan virus yang membahayakan tubuh. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar responden setelah diberikan rebusan daun kemangi, dapat berkurang bahkan sembuh dari keputihan patologis (Putra, 2021).

Daun sirih dapat juga digunakan untuk obat keputihan yang khasiat penyembuhannya pernah diuji secara klinis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2019), yaitu daun sirih punya khasiat yang lebih bermakna dibandingkan dengan plasebo. Pengujian melibatkan 40 pasien penderita keputihan yang KB IUD, Dua puluh di antaranya mendapatkan daun sirih, sedang sisanya diberi plasebo. Baik daun sirih maupun plasebo itu diberikan pada vagina sebelum pasien

tidur selama tujuh hari. Dari 40 pasien tersebut, 22 orang mendapat pemeriksaan ulang, masing-masing 11 mendapat plasebo dan daun sirih. Hasil pengujian ini membuktikan sekitar 90,9% pasien yang mendapat daun sirih dinyatakan sembuh, sedangkan pada kelompok yang diberi plasebo hanya 54,5% (Devid, 2019).

Tahap pemberian rebusan daun sirih dilakukan setelah melakukan pre-test. Rebusan daun sirih diaplikasikan pada organ intim dengan cara membilas organ intim dengan rebusan daun sirih yang dilakukan tiga kali sehari selama 1 minggu. Rebusan daun sirih disediakan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar semua responden menggunakan rebusan daun sirih dengan takaran dan cara perebusan yang sama, peneliti dapat bertemu dengan responden setiap hari sehingga dapat memastikan responden masih teratur menggunakan air rebusan daun sirih atau tidak, dan peneliti dapat menanyakan secara langsung bagaimana perubahan keputihan responden setiap harinya. Terdapat hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal dengan keputihan. Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan hormon progesteron yang mengubah pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan. Sama halnya dengan KB non hormonal yang disebabkan respon tubuh terhadap benda asing yang membuat PUS cemas dan merasa tidak nyaman sehingga kurang menjaga kebersihan di daerah vagina. Sejalan dengan hasil penelitian karakteristik frekuensi berdasarkan KB, wanita usia subur yang mengalami keputihan sebagian besar wanita usia subur menggunakan KB. Berdasarkan hasil penelitian ini wanita usia subur yang mengalami keputihan dan telah memiliki pasangan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu rata-rata wanita usia subur menggunakan alat kontrasepsi hormonal seperti suntik KB, pil KB, IUD hormonal, KB implan. Terdapat hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan keputihan, salah satu penyebab keputihan adalah penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormonaan. Sejalan dengan penelitian, Pemakaian alat kontrasepsi hormonal meningkat sekitar 50% dibandingkan dengan yang bukan pemakai kontrasepsi hormonal, keputihan makin sering timbul dengan kadar estrogen yang lebih tinggi. Pada genetalia terdapat mekanisme pertahanan tubuh berupa bakteri yang menjadi kadar keasaman Ph vagina. Normalnya angka keasaman pada vagina berkisar antara 3,8-4,2 sebagian besar 95% adalah jenis bakteri Lactobacillus dan selebihnya adalah bakter patogen. Keputihan akan timbul ketika kondisi asam turun maka bakteri Lactobacillus memecah glikogen menjadi asam laktat, sehingga menyebabkan lingkungan pada vagina asam mengakibatkan Candida Albicans dapat tumbuh dengan subur di area vagina. Kandungan daun sirih merah merupakan senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai daya

antimikroba. Flavonoid bekerja dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel bakteri. Begitu juga dengan alkaloid memiliki kemampuan sebagai antibakteri. Mekanisme yang diduga adalah dengan cara mengganggu komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut. Teori di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan penurunan gejala keputihan pada responden wanita usia subur bisa dicegah dengan pemberian air rebusan daun sirih merah secara rutin. Pemberian air rebusan daun sirih hijau yang tidak diberikan dengan rutin akan beresiko mengalami keputihan yang bisa mengakibatkan masalah pada organ reproduksi khususnya penyakit Keputihan yaitu berbau tidak sedap, terasa gatal, berwarna kekuningan/kehijauan, jumlah cairan yang keluar banyak serta meninggalkan bercak pada pakaian dalam dan beresiko terjadi kanker serviks. Semakin tidak rutin pemberian air rebusan daun sirih merah pada wanita usia subur semakin besar terjadi masalah keputihan yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan. Hasil dari observasi keputihan dengan menggunakan lembar observasi sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah ternyata ada keserasian teori dengan keadaan di lapangan, bahwa keputihan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu sebelum diberikan air rebusan daun sirih merah mayoritas berada pada masalah keputihan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain tidak melakukan treatment dengan rutin dan benar pertama: tidak menjaga kebersihan organ kewanitaan, kedua: tidak mengganti pakaian dalam, ketiga: tidak menggunakan sabun untuk area vagina karena sabun juga merupakan faktor lain penyebab keputihan. Hasil rebusan daun sirih usahakan masih dalam keadaan belum berubah warna menjadi kecoklatan karena perubahan warna tersebut merupakan tanda bahwa air sirih tersebut sudah mengalami oksidasi dan tidak baik lagi untuk digunakan. Air rebusan ini dapat disimpan tetapi tidak lebih dari satu hari, gunakan air rebusan ini tiga kali sehari (saat mandi pagi, selesai BAK pada siang hari dan pada sore hari setelah mandi atau sebelum tidur) selama seminggu. Penggunaan air rebusan daun sirih ini yaitu dengan cara dicebokkan pengaruh rebusan daun sirih terhadap penurunan nilai keputihan secara teori disebabkan oleh kandungan daun sirih yaitu kavikol, phenol, eugenol dan astrigen.

Kavikol memiliki daya bunuh bakteri lima kali lipat dari phenol biasa, astrigen dapat mengurangi sekresi cairan vagina, sedangkan eugenol dapat membunuh jamur penyebab keputihan (Isti, 2010). Setelah menggunakan rebusan daun sirih untuk membersihkan organ kewanitaan, semua responden menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan rebusan daun sirih. Jumlah keputihan yang keluar makin hari makin berkurang sehingga tidak ada

rasa tidak nyaman lagi yang timbul karena pakaian dalam yang basah. Rata-rata penurunan jumlah keputihan dapat dirasakan oleh responden pada hari kedua pemakaian rebusan daun sirih. Rasa gatal dan bau amis yang disebabkan oleh keputihan mengalami pengurangan pada hari keempat dan kelima pemakaian rebusan daun sirih. Sebagian besar responden pada penelitian ini menyatakan bahwa mereka merasakan kenyamanan setelah menggunakan rebusan daun sirih. Hal ini menunjukkan bahwa kandungan daun sirih dapat mengurangi keputihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Responden I yaitu ibu yang keputihan menggunakan KB IUD diberikan intervensi air rebusan daun kemangi dapat mengurangi keputihan yaitu hari ke 4 pemasangan KB IUD masih keputihan, hari ke 7 pemasangan KB IUD masih keputihan dan hari ke 10 pemasangan KB IUD mengalami perubahan yaitu keputihan berkurang. Sedangkan responden II diberikan air rebusan daun sirih hijau juga mengalami perubahan yaitu hari ke 4 pemasangan KB IUD masih keputihan, kemudian hari 7-10 pemasangan KB IUD keputihan sudah berkurang. Terdapat perbandingan pemberian Air Rebusan Daun Kemangi dan Air Rebusan Daun Sirih dimana dari kedua intervensi tersebut lebih cepat mengalami perubahan adalah dengan melakukan Intervensi air Rebusan Daun Sirih Hijau

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Okta. 2018. "Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper Crocatum*) Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang* 0(3): 1–13.
- Mustika, Wayan, Putu Susy Astini, And Ni Putu Yunianti. 2014. "Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Pada Ibu Kb Iu Di Denpasar." *Jurnal Skala Husada* 11(1): 101–6.
- Puspitasari, Dita, Agus Santi Br. Ginting, And Aida Diana Astarie. 2023. "Efektivitas Rebusan Daun Kemangi (*Ocimum Basilium*) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2(10): 4095–4106.
- (Mustika, Astini, and Yunianti 2014)(Ernawati 2018)Ernawati, Okta. 2018. "Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau (*Piper Battle*) Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur Yang Menggunakan Kb Iud (Di Desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang)." *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika*

Jombang 0(3): 1–13.

Mustika, Wayan, putu susy Astini, and Ni Putu Yuniarti. 2014. “Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Pada Ibu KB IUD di Puskesmas Denpasar.” *Jurnal Skala Husada* 11(1): 101–6.

Puspitasari, Dita, Agus Santi Br. Ginting, and Aida Diana Astarie. 2023. “Efektivitas Rebusan Daun Kemangi (Ocimum Basilium) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Pmb Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023.” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2(10): 4095–4106.

GDT(Azizah and Dewi 2020)Azizah, Fifin M, and Novarida R Dewi. 2020. “The Effect Of Ocimum Bacilicum (Kemangi Leaves) To Cure Leucorrhoeain Childbearing Age Women, In Kraksaan Community Health Center Kraksaan District Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*2:125–34. <https://www.journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/614/441>.